

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE
(TPS) TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS 5
DI SD NEGERI 28 PANGKALPINANG**

Nama_1 Intan Kurnia¹, Nama_2 Diana Pramesti², Nama_3 Said Akhmad Maulana

¹PGSD, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

²PGSD, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

³PGSD, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Alamat e-mail : ¹intankurnia165@gmail.com,

Alamat e-mail : ²diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id

Alamat e-mail : ³said.akhmadmaulana@unmuhbabel.ac.id

ABSTRACT

This study was prompted by students' limited understanding of the material. Norms in My Life in the subject of Pancasila Education. A factor that plays a role in this is the application of lecture-based teaching methods, which are still dominant. Therefore, this study applied the Think Pair Share (TPS) learning model to determine its effect on student understanding. The purpose of this research is to investigate the influence of the Think Pair Share learning model on the comprehension of fifth-grade students at SD Negeri 28 Pangkalpinang. This study uses a quantitative research design with a quasi-experimental design, using a nonequivalent control group design. Sampling was conducted using saturated sampling. The sampling technique used in this study was saturated sampling, which is a technique for determining samples when all members of the population are used as samples. The sample size was 62 students, consisting of 31 students from class 5A and 31 students from class 5B data collection was conducted via an essay test consisting of five questions, followed by data analysis involving normality and homogeneity tests, as well as hypothesis testing. The results showed that the average score of the experimental class was higher than that of the control class. The results of the study show that the average score of the experimental class is higher than that of the control class. These results are supported by the independent sample t-test, which produced a value of $t_{count} 4.691 > \text{greater than } t_{table} 2.000$, so it can be concluded that there is an effect of the Think Pair Share (TPS) learning approach for the understanding of fifth-grade students at SD Negeri 28 Pangkalpinang.

Keywords: Learning Model, Think Pair Share, Civic

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi norma-norma dalam kehidupanku pada pembelajaran Pendidikan Pancasila akibat metode ceramah yang masih dominan. Penelitian ini bertujuan mengetahui

pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap pemahaman siswa kelas V SD Negeri 28 Pangkalpinang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *quasi experimental design* dan desain nonequivalent control group design. Sampel diambil menggunakan sampling jenuh, terdiri dari dua kelas, yaitu 5A dan 5B, masing-masing berjumlah 31 siswa. Data dikumpulkan melalui tes esai 5 butir soal, kemudian dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Berdasarkan uji t ($t_{hitung} = 4,691 > t_{tabel} = 2,000$), disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran TPS terhadap pemahaman siswa kelas V SD Negeri 28 Pangkalpinang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Think Pair Share*, Pendidikan Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan di abad ke 21 adalah pendidikan yang menuntun siswa untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Tanpa disadari Beragam aktivitas dan kejadian berlangsung dalam kehidupan manusia setiap hari yang melibatkan suatu kerjasama dalam menyelesaikan masalah. Begitu pentingnya kerjasama yang dimiliki manusia terkait era modern ini, bahkan tanpa disadari banyak hal sederhana yang memerlukan kerjasama. Siswa sekolah dasar perlu melatih kerjasamanya karena akan membiasakan mereka dalam berdiskusi dimulai dari hal-hal yang sederhana seperti kegiatan belajar di dalam kelas. Hal ini diperkuat dengan teori Munthe dkk dalam (Supriyatna et al., 2024) menyatakan bahwa Interaksi

antar teman sebaya mengarahkan siswa agar dapat saling berbagi, bekerjasama, serta menambah pengetahuan yang dimiliki siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung komunikasi saat mengalami kesulitan belajar. Bahwa dalam pembelajaran, kerja sama dapat dilakukan oleh dua atau lebih peserta didik melalui interaksi dan penggabungan kemampuan serta ide-ide yang dimiliki., dan pandangan mereka dalam jangka pada batas waktu yang ditentukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran belajar bersama. Kerjasama tersebut sangat dibutuhkan sejak dini atau dimulai dari tingkat pendidikan dasar. Kerjasama tentunya mempunyai kontribusi yang besar bagi siswa, hal ini dikarenakan dapat mendukung proses perkembangan siswa secara

menyeluruh, meliputi ranah kognitif, emosional, dan sosial.

Sejalan dengan (Nuryati et al., 2020) menjelaskan Model *Think Pair Share* (TPS) dipandang sebagai bentuk kooperatif bertujuan untuk mengatur interaksi siswa agar tercipta kerja sama yang efektif serta mendorong peningkatan hasil belajar dan keterampilan siswa. Didorong diberikan kepada siswa untuk mengkaji ide-ide disajikan oleh pendidik. sehingga dapat meningkatkan minat dan ketertarikan mereka terhadap proses belajar. Menurut (Rukmini, 2020) model pembelajaran kooperatif tipe TPS, yaitu *Think* (berpikir), *Pair* (berkelompok), dan *Share* (berbagi). Pada langkah awal, permasalahan diberikan kepada siswa untuk dipahami sendiri terlebih dahulu. Selanjutnya, pada tahap *Pair*, mereka berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan dan mengembangkan pemikiran mereka. Terakhir, pada tahap *Share*, mereka memaparkan hasil diskusi kepada kelompok lain atau seluruh kelas. Dengan pendekatan ini menurut (Furqon Al Hadiq et al., 2022) model TPS tidak hanya meningkatkan interaksi dan kerja sama siswa, tetapi

juga memperkuat pemahaman konsep yang dipelajari. Melalui penerapan yang tepat, diharapkan model ini dapat memaksimalkan efektivitas proses pembelajaran serta menstimulasi keaktifan siswa, mandiri, dan mampu berpikir kritis dalam menelaah Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara di SD Negeri 28 Pangkalpinang dengan guru kelas 5, penulis menemukan bahwa siswa belum bisa mengetahui mengetahui jenis-jenis norma, hal ini diketahui berdasarkan wawancara guru kelas yang mengatakan bahwa siswa sulit dalam memahami dan mengidentifikasi terkait norma-norma yang ada di lingkungan sekitar. Upaya untuk membantu meningkatkan terkait materi norma dalam pemahaman materi yang perlu dilakukan diantaranya dengan mencari suatu pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dapat melibatkan keaktifan, meningkatkan kualitas. Model pembelajaran berperan penting dalam membantu guru memelihara serta mengembangkan minat dan kesiapan siswa selama proses belajar. Salah satu pendekatan metodologis untuk meningkatkan untuk meningkatkan

pemahaman materi pemahaman adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Jenis-jenis dari pembelajaran tradisional melalui *think* (mempertimbangkan), *pair* (berpasangan), dan berbagi (*share*), guna siswa terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, serta bekerja sama. Selain itu, model *Think Pair Share* memiliki sejumlah keunggulan, antara lain mudah diterapkan di kelas dengan jumlah siswa besar, mengalokasikan waktu untuk peserta didik sebagai sarana refleksi terhadap materi pembelajaran serta penguatan keterampilan dalam kemampuan menyampaikan hasil refleksi atau pendapat individu sebelum dikomunikasikan dalam kerja kelompok.

Temuan analisis oleh (Sururoh & Setyosari, 2018) menegaskan bahwa penerapan dapat mempermudah peserta didik dalam proses pemahaman materi pembelajaran dan penguatan kemampuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. secara individu maupun kelompok sebagaimana suatu bentuk intervensi yang ditujukan untuk memperkuat pemahaman siswa dalam proses

pembelajaran. Berkaitan dengan peristiwa tersebut, akhirnya dimunculkan gagasan solusi untuk penerapan desain pembelajaran berpotensi meningkatkan kemampuan pemahaman yang dimiliki siswa pada kegiatan belajar. Salah satunya model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan efektivitas belajar merupakan *Think Pair Share* (TPS), yang menyediakan kesempatan belajar interaktif dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi secara personal, mendiskusikannya dengan teman sekelas, dan mendiskusikan hasil kerja mereka. Pendekatan Hal ini dapat mendorong peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa serta berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mereka, dan memberikan pembelajaran yang menarik, yang menyediakan kesempatan belajar interaktif serta diberikan peluang kepada siswa untuk berinteraksi berperan aktif secara pribadi, mendiskusikannya dengan teman sekelas, dan berdiskusi hasil kerja mereka. Pendekatan ini berpotensi mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa serta memperbaiki hasil belajar mereka, dan memberikan pembelajaran yang menarik. Studi

akan dilakukan ini dilakukan dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Pemahaman Siswa kelas 5 di SD Negeri 28 Pangkalpinang. Berdasarkan latar belakang tersebut, analisis ini ditujukan guna mengkaji pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap pemahaman siswa kelas V SD Negeri 28 Pangkalpinang serta memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai alternatif model pengajaran untuk keterampilan pemahaman siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa agar mempelajari Pancasila dengan menggunakan Model (TPS) guna mengembangkan kemampuan pemahaman Pancasila di SD Negeri 28 Pangkalpinang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode eksperimen untuk menilai dampak model pembelajaran yang diterapkan. Kuantitatif diterapkan untuk mempelajari fenomena pada kelompok populasi dan sampel instrumen pengumpulan data yang telah dibuat, lalu data dianalisis secara statistik guna menguji

hipotesis penelitian. Jenis metode yang diterapkan adalah *Quasi Experimental Design* dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok sebagai sampel dengan total 62 siswa, yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Model *Think Pair Share* (TPS) diaplikasikan pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

Menurut (Perkasa & Febrian, 2023) populasi adalah opulasi merupakan keseluruhan objek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Populasi terdiri atas seluruh siswa kelas 5A dan 5B di SD Negeri 28 Pangkalpinang dengan total 62 siswa. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan karakteristik populasi. Teknik sampling yang diterapkan adalah sampling jenuh, di mana seluruh populasi disertakan sebagai sampel, sehingga seluruh siswa kelas VA dan VB menjadi subjek penelitian. Validitas empiris digunakan untuk menentukan tingkat kevalidan instrumen. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa kriteria yang dikemukakan oleh Boti (2021:5)

kriteria penilaiannya adalah: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid; sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal tidak valid. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai r_{hitung} berkisar antara 0,616 hingga 0,662, yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,339$, sehingga disimpulkan seluruh butir soal dinyatakan valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi *Alpha Cronbach* menggunakan program SPSS. Sejalan dengan keterangan (Romelus Anigomang et al., 2023), Penelitian ini menggunakan teknik tertentu yang disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan dan tujuan penelitian untuk mengukur reliabilitas instrumen adalah *Cronbach's Alpha*. Kriteria yang digunakan adalah: jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$, maka instrumen dinyatakan reliabel dan, sebaliknya, jika $< 0,6$, instrumen dianggap tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dianalisis menggunakan SPSS berbantuan 26, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X sebesar 0,715 dari 5 butir soal. Nilai ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga butir soal tes tersebut valid.

Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan ialah menguji hipotesis berdasarkan data dikumpulkan digunakan untuk mengolah data diuji dengan beberapa prasyarat analisis statistik, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal digunakan *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel dibawah 50, melalui SPSS 26, dengan kriteria Sig $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal dan Sig $< 0,05$ menunjukkan data tidak normal. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene* untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok data, dengan kriteria Sig $> 0,05$ berarti data homogen dan Sig $< 0,05$ berarti data tidak homogen. Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilakukan uji hipotesis untuk menguji dugaan sementara terhadap rumusan masalah, dengan ketentuan Sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan Sig $> 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 28 Pangkalpinang dengan diawali observasi awal melalui wawancara pada siswa kelas 5 pada 18 Juli 2025. Penelitian dilakukan

pada 24–30 Juli 2025 di kelas 5A dan 5B, 5A menjadi kelompok eksperimen dan 5B menjadi kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 31 siswa dengan total 62 siswa. Penelitian dilakukan selama lima kali pertemuan, tiga kali di kelompok eksperimen dan dua kali pada kelompok kontrol. Kelompok kontrol mendapat perlakuan dengan proses belajar konvensional berbasis buku, sedangkan kelompok eksperimen diterapkan perlakuan. Pada pertemuan pertama, kelompok kontrol diberikantes awal berupa lima soal esai untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan hasil nilai maksimum 65, minimum 25, dan rata-rata 40,8. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan pembelajaran biasa, kemudian diberikan tes akhir dengan nilai maksimum 90, minimum 45, dan rata-rata 45,6. Pada kelas eksperimen, pertemuan ketiga dimulai dengan pretest lima soal esai dengan hasil nilai maksimum 70, minimum 25, dan rata-rata 25,2. Pertemuan keempat dilakukan pembelajaran menggunakan model TPS yang meliputi tiga tahap *think* (berpikir mandiri), *pair* (berdiskusi berpasangan atau kelompok kecil), dan *share* (berbagi hasil diskusi

kepada seluruh kelas) yang menciptakan suasana belajar aktif dan kolaboratif. Pada pertemuan kelima, siswa. Kelas eksperimen diberikan *posttest* lima soal esai dengan hasil nilai maksimum 100, minimum 50, dan rata-rata 50,7. Hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,691 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan model TPS terhadap pemahaman siswa. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan data berdistribusi normal pada kedua kelompok dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model *Think Pair Share* berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa kelas 5 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi “Norma-norma dalam Kehidupanku”, di mana siswa menjadi lebih aktif, mampu bekerja sama, dan menunjukkan peningkatan hasil belajar. Unsur kebaruan penelitian ini diwujudkan melalui penerapan model TPS dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan model ini.

Model TPS memiliki kelebihan dalam meningkatkan partisipasi, komunikasi, dan pemahaman siswa, meskipun memerlukan waktu lebih lama serta keterampilan guru dalam pengelolaannya. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan model pembelajaran aktif di lingkungan SD, terutama pada konteks pembelajaran pendidikan pancasila.

Menurut (Agustian et al., 2025) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data sampel distribusi normal. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan karena jumlah sampel kurang dari 50, dengan analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Hasil uji normalitas pada data tes awal mengindikasikan bahwa nilai signifikansi pretest sebesar 0,089 ($> 0,05$) dan tes akhir sebesar 0,452 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk kelompok kontrol juga menunjukkan distribusi data yang normal, dengan nilai signifikansi tes awal sebesar 0,060 ($> 0,05$) dan tes akhir sebesar 0,580 ($> 0,05$). Oleh karena itu, dinyatakan keseluruhan memiliki distribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan selanjutnya, yang digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok sampel termasuk dalam populasi dengan tingkat keragaman yang sama. Dalam penelitian ini, *Uji Levene* digunakan untuk mengevaluasi keragaman varians antar kelompok data dan menjadi dasar pengambilan keputusan terkait kesamaan varians. Berdasarkan output SPSS untuk data tes awal kelompok eksperimen dan kontrol, diperoleh nilai signifikansi (Sig) berdasarkan mean sebesar 0,304. Karena nilai signifikansi $0,304 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa keragaman data tes awal antara kelas kontrol dan eksperimen homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas yang diuji menggunakan *Levene Test* terpenuhi.

Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk menilai dampak. Rata-rata nilai tes awal siswa sebesar 63,877, kemudian meningkat menjadi 77,710 setelah diberikan perlakuan tes akhir. Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,691, lebih besar dari t_{tabel} 2,000, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat

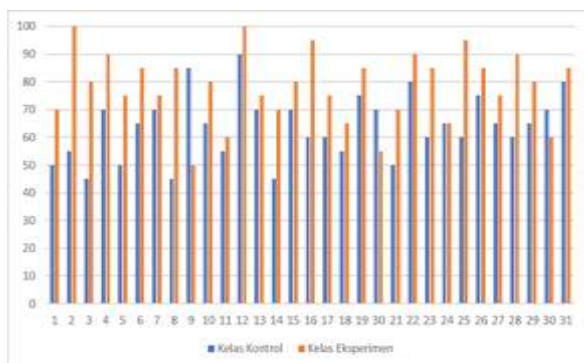
perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model TPS.

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Tabel 1 Pretest, Posttest

Kelas Eksperimen				
N	Pretest		x	Posttest
31	$\bar{x}$	S		$\bar{x}$
	31	25		31
				100

Kelas Kontrol				
N	Pretest			Posttest
31	$\bar{x}$	S		$\bar{x}$
	31	25		31
				90



Grafik 1 Data Pretest dan Posttest Kemampuan Pemahaman

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh Pendekatan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap pemahaman siswa kelas 5 di SD Negeri 28 Pangkalpinang. Hal ini

terlihat dari peningkatan rata-rata skor tes akhir jika dibandingkan tes awal. Rata-rata nilai tes awal kelompok Rata-rata nilai tes awal kelompok eksperimen sebesar 45,290, Adapun kelompok kontrol 40,806. Setelah penerapan TPS, rata-rata nilai tes akhir kelompok eksperimen naik mencapai 50,710, sementara kelompok kontrol mencapai 45,677. Dengan demikian, penerapan TPS memberikan peningkatan pemahaman siswa dibandingkan sebelum perlakuan., penolakan H_0 dan penerimaan H_a .

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A., Lisdiana, K., Suryana, A., & Nursalman, M. (2025). Analisis Statistik Uji Normalitas dan Homogenitas Data Nilai Mata Pelajaran dengan Menggunakan *Python*. 10(1), 51–56.
- Furqon Al Hadiq, M., Mas Ramadhan, G., Sri Rahayu, D., Bina Mutiara Sukabumi, S., Pembangunan Selakaso, J., Halang Sukaraja, P., & Sukabumi, K. (2022). Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sd. *Journal of Elementary Education*, 05, 3.
- Nuryati, D. W., Masitoh, S., & Arianto, F. (2020). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Peserta Didik di Masa Pandemi. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 98–106. <https://doi.org/10.32832/educate.v5i2.3375>
- Perkasa, D. H., & Febrian, W. D. (2023). *Pengaruh Kompensasi*,

- Kompetensi dan Konflik Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pendahuluan.* 01(01), 24–33.
- Romelus Anigomang, F., Aristarkus Tang, S., Maruli, E., Ekonomi Universitas Tribuana Kalabahi, F., & Abstract, N. (2023). Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari*, 2023(1), 698–709.
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176–2181.
- Supriyatna, A. P., Hanifah, N., & Isrok'atun, I. (2024). Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 397–408.<https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.765>
- Sururoh, M., & Setyosari, P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar. 2017, 1499–1506.